

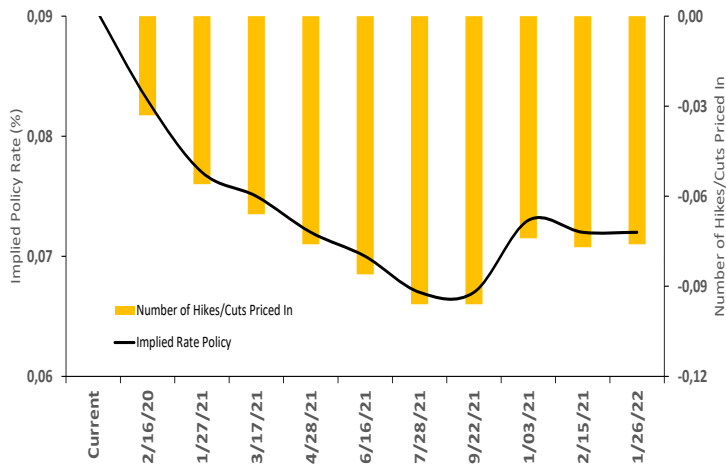
Indikator Likuiditas

Ringkasan

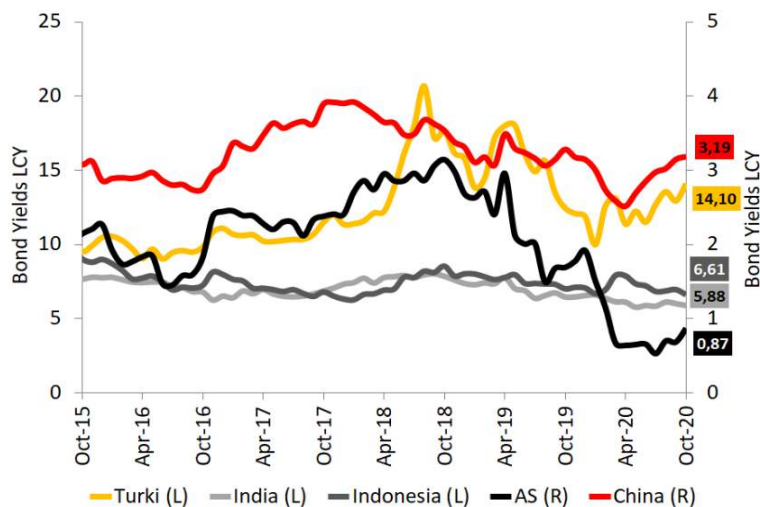
25 November 2020

- Federal Reserve kembali mengingatkan dampak kerusakan akibat pandemi Covid-19 dan perlunya stimulus fiskal tambahan dalam jumlah besar.
- Bank Indonesia pada bulan Oktober 2020 memutuskan mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 4,00%. Pada periode yang sama rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing-masing sebesar -13 bps dan -5 bps.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 0.12% yoy dan 12,88% yoy pada September 2020, sehingga LDR perbankan berada di level 83,16%.

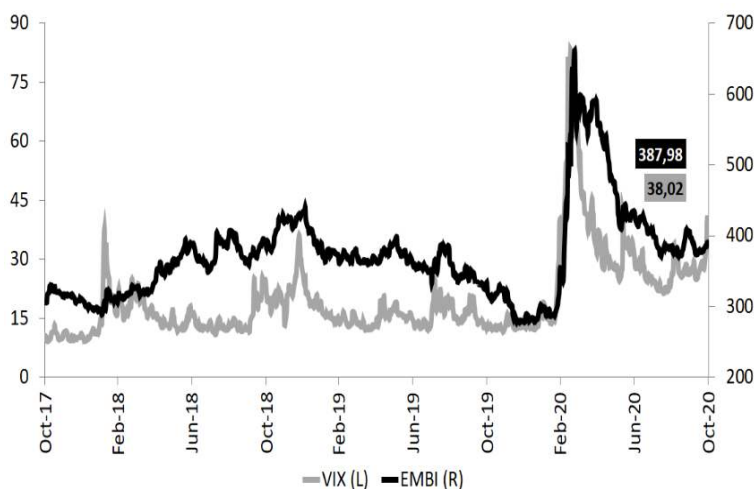
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Pada bulan Oktober 2020, Bank Sentral AS The Fed masih mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00% sesuai hasil FOMC *meeting* periode September. The Fed memberikan isyarat terus memberikan ruang stimulus dalam rangka mendorong pencapaian target inflasi dan pertumbuhan pasar tenaga kerja untuk mendorong ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Meskipun ekonomi AS pada triwulan III-20 telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan, namun ekonomi diperkirakan belum akan sepenuhnya pulih sampai pandemi dapat dikendalikan.

Outlook

The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan suku bunga pada level 0% dalam jangka waktu yang panjang hingga beberapa tahun ke depan mempertimbangkan masih adanya ketidakpastian pemulihan ekonomi. Di sisi lain the Fed mengingatkan tentang pentingnya stimulus fiskal segera diperbesar. Memberikan banyak stimulus lebih rendah risikonya dibanding mengeluarkan stimulus yang tak cukup. Arah Fed Funds Future per 13 November 2020 menunjukkan bahwa tingkat bunga kebijakan akan dipertahankan tetap hingga akhir tahun 2021.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Oktober 2020 *yield* obligasi pemerintah AS terpantau naik 19 bps dibanding akhir September 2020 ke level 0,87%. *Yield* obligasi pemerintah AS bergerak naik seiring preferensi investor pada pasar obligasi dimana kekhawatiran menjelang pemilihan Presiden di AS cenderung meningkat. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau turun 36 bps dibanding akhir September 2020 ke level 6,61% seiring arus *inflow* asing cukup tinggi di pasar obligasi sepanjang Oktober 2020.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS diperkirakan masih berpotensi bergerak turun. Prospek hasil pemilihan Presiden AS serta perkembangan vaksin Covid-19 akan mewarnai pergerakan *yield* obligasi AS di bulan November 2020. Sementara itu *yield* obligasi pemerintah Indonesia diperkirakan akan bergerak flat dengan kecenderungan turun seiring dengan mulai masuk dana asing pada pasar obligasi serta tingkat likuiditas perbankan yang masih besar dan berpotensi masih mengalir ke pasar obligasi.

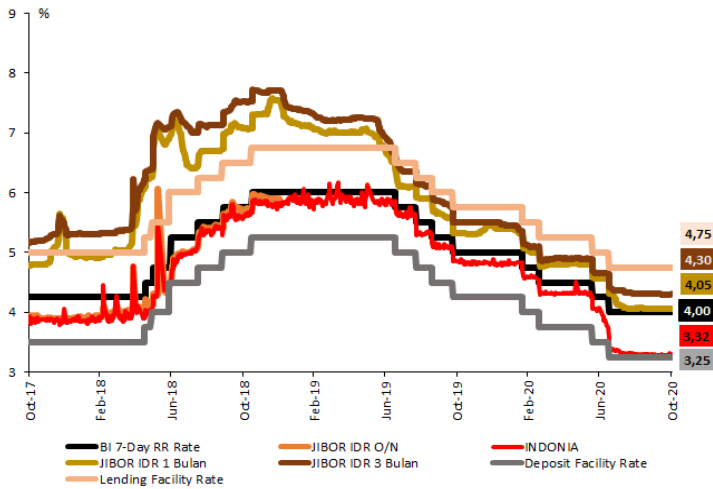
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Oktober 2020 indeks VIX terpantau melonjak 44,18% dibanding penutupan September ke level 38,02. Meningkatnya volatilitas indeks VIX ini terutama dipengaruhi momentum Pemilu Presiden di AS. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau turun -2,55% dibanding bulan sebelumnya ke level 387,98, yang mencerminkan turunnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*.

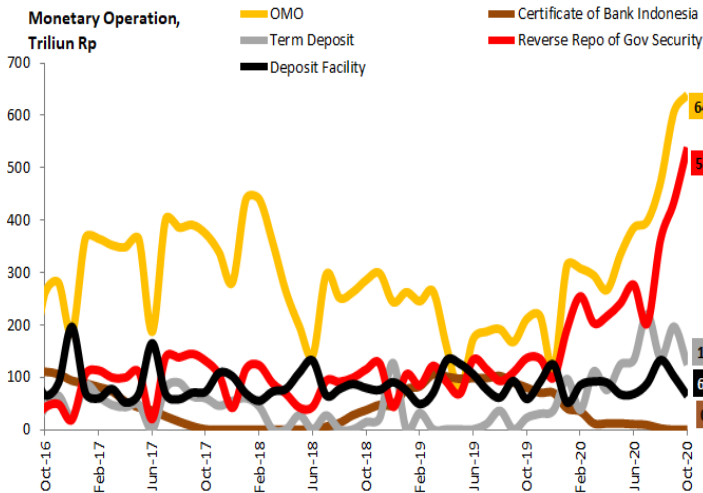
Outlook

Indeks VIX pada November 2020 berpotensi kembali meningkat bergantung antusiasme investor pada hasil akhir pemilihan Presiden di AS. Sementara itu indeks EMBI juga terbuka ruang melanjutkan penurunan dominan dipengaruhi sentimen hasil pemilu di AS kendati di sisi lain investor terus mencermati data hasil ekonomi triwulan III-2020 yang diperkirakan masih belum membaik pada sebagian besar negara berkembang.

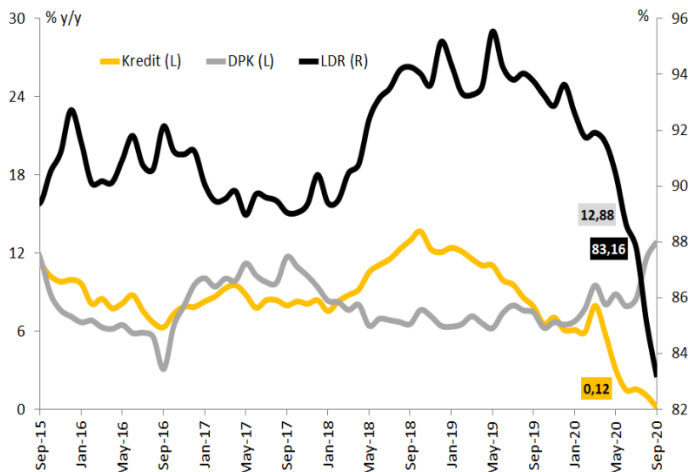
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Oktober 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 4,00%. Kebijakan ini ditempuh dengan mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah. Selanjutnya Bank Indonesia juga mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 melalui penyediaan likuiditas, serta mempercepat realisasi APBN tahun 2020.

Outlook

Menurunnya tekanan eksternal dari sisi *current account deficit* diikuti dengan rendahnya realisasi inflasi sepanjang tahun berjalan memberikan ruang tambahan bagi Bank Indonesia untuk melakukan penurunan lanjutan terhadap BI7DRR dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di Triwulan IV-2020. Sementara itu langkah *triple intervention* di sisi strategi operasi moneter masih akan menjadi strategi BI untuk memastikan ketersediaan likuiditas di sistem perbankan dan stabilitas nilai tukar. Kebijakan ini pada gilirannya akan potensial mendorong tingkat bunga pasar uang antar bank (JIBOR) dapat turun lebih rendah.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Oktober 2020 naik ke level Rp640,4 Triliun atau naik sebesar Rp32,44 Triliun dibandingkan periode akhir September 2020 yang sebesar Rp607,95 Triliun. Kenaikan OPT pada periode Oktober 2020 terutama dikontribusikan oleh kenaikan pada *reverse repo Gov security* yang meningkat sebesar Rp103,78 Triliun menjadi Rp539,06 Triliun, sementara pada saat yang sama komponen *deposit facility* dan *term deposit* menunjukkan penurunan masing-masing sebesar Rp-37,27 Triliun dan Rp-73,19 Triliun dari bulan sebelumnya. Kenaikan posisi OPT ini menandakan kondisi likuiditas di perbankan masih cukup baik di tengah kehati-hatian perbankan dalam penyaluran kredit.

Outlook

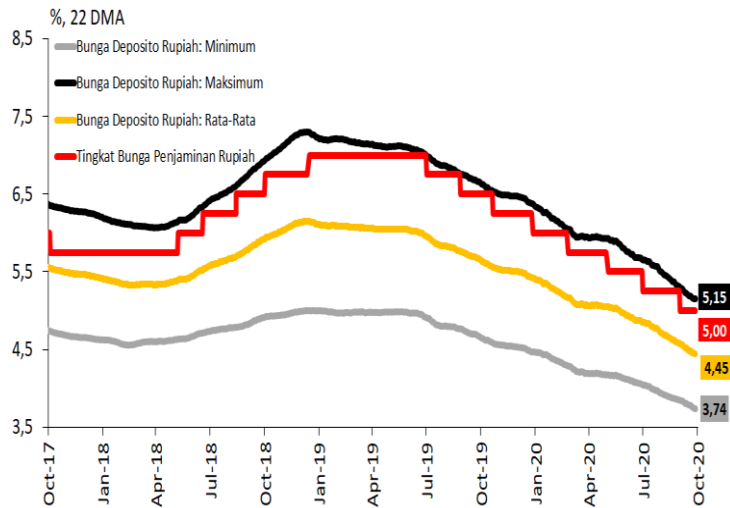
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan meningkat sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk memanfaatkan instrumen SBN yang dimiliki dalam menjalankan strategi operasi moneter. Sementara itu adanya injeksi likuiditas dari kebijakan fiskal hingga akhir tahun potensial menambah *excess likuiditas* perbankan ditengah masih rendahnya realisasi penyaluran kredit. Penempatan di Bank Indonesia dan instrumen SBN akan menjadi kombinasi alternatif bagi perbankan dalam pengelolaan likuiditas hingga permintaan kredit dari sektor riil menunjukkan sinyal pemulihan.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode September 2020 tumbuh sebesar 0,12% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh lebih tinggi di level 12,88% y/y. Perbankan masih cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit ditengah risiko kredit yang masih cukup tinggi pada masa pandemi Covid-19. Kondisi DPK yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit membuat LDR kembali melonggar ke level 83,16%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan cenderung rendah pada kuartal terakhir tahun 2020 sejalan dengan upaya bank untuk menjaga kualitas aset sementara perkembangan pemulihan sektor riil masih terpantau terbatas. Ruang tambahan pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan didominasi bank besar khususnya BUMN yang telah mendapatkan suntikan penempatan dana dari pemerintah melalui program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Di sisi lain laju pertumbuhan DPK diperkirakan masih akan tetap tinggi sejalan dengan masih terus digulirkannya berbagai program stimulus ekonomi.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Oktober 2020 terpantau melanjutkan tren menurun. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Oktober 2020 turun 13 bps dibanding akhir September 2020 ke level 4,45%. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 11 bps ke level 3,74% sementara suku bunga maksimum terpantau turun 15 bps dari bulan sebelumnya ke level 5,15%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 3 bps ke level 0,25% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 7 bps dan 5 bps ke level 0,64% dan 0,44%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan khususnya Rupiah diproyeksikan masih akan meneruskan tren penurunan merespon kondisi likuiditas perbankan yang cukup longgar. Kendati demikian, laju penurunan suku bunga yang terjadi cenderung tidak merata pada semua kelompok terutama pada suku bunga *special rate* (suku bunga maksimum). Respons beberapa bank kecil atas penurunan suku bunga pasar terpantau masih terbatas. Sementara itu transmisi penurunan suku bunga kredit terpantau berjalan optimal, ditengah meningkatnya porsi *loan at risk* terutama dari pos kredit yang mendapat fasilitas restrukturisasi.

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global						
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,75	1,50	2,50	1,75	0,25	0,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	0,00	0,00
Variabel Kunci						
GDP Nominal (IDR tn)	12.402	13.590	14.838	15.834	15.368	16.650
GDP Nominal (USD bn)	932	1.016	1.042	1.119	1.054	1.157
GDP Riil (% YoY)	5,0	5,1	5,2	5,0	(2,3)	4,2
Inflasi (akhir periode, % YoY)	3,0	3,6	3,1	2,6	1,5	2,7
Inflasi (rata-rata, % YoY)	3,5	3,8	3,2	2,8	2,0	2,3
USD/IDR (akhir periode)	13.436	13.548	14.481	13.901	14.250	14.400
USD/IDR (rata-rata)	13.307	13.384	14.250	14.146	14.600	14.400
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (%)						
10Y (akhir periode)	8,0	6,3	8,0	7,1	6,2	7,0
10Y (rata-rata)	7,6	7,0	7,4	7,5	7,0	6,8
Perbankan						
Pinjaman (% YoY)	7,9	8,2	11,8	6,1	1,1	4,9
Dana Pihak Ketiga (% YoY)	9,6	9,4	6,4	6,5	10,9	7,5
Loan to Deposit Ratio (%)	90,5	89,6	94,0	93,6	85,4	83,3
Non-Performing Loan Ratio (%)	2,9	2,6	2,4	2,5	3,3	3,4

Sumber: LPS (Proyeksi Internal November 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.